

Pemanfaatan PROMPT (Project Management Platform Trello) dalam Monitoring Publikasi Ilmiah Mahasiswa Program Magister Universitas Negeri Makassar

Rahayu^{1*}, Muhammad Tahir², Muh Irvan Nur'Iva³, Jafar⁴, Safaruddin⁵

¹Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: rahayu@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 8 Juli 2026

Direvisi: 18 September 2026

Disetujui: 29 September 2026

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v5i1.6824

How to cite (APA):

Rahayu, R., Tahir, M., Nur'Iva, M. I., Jafar, J., & Safaruddin, S. (2026). Pemanfaatan PROMPT (Project Management Platform Trello) dalam Monitoring Publikasi Ilmiah Mahasiswa Program Magister Universitas Negeri Makassar. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 98–108.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengatasi permasalahan monitoring publikasi ilmiah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah praktik monitoring yang masih dilakukan secara manual melalui WhatsApp, komunikasi tatap muka, dan pencatatan tertulis, sehingga progres mahasiswa sulit dipantau, informasi tersebar di berbagai kanal, dan dosen kesulitan memonitor banyak mahasiswa bimbingan secara bersamaan. Untuk menjawab persoalan tersebut dikembangkan sebuah inovasi bernama PROMPT (Project Management Platform Trello), yakni sistem monitoring digital berbasis papan Kanban yang mengintegrasikan fitur *checklist* progress, *due date*, label status, *attachment* Google Drive, activity log, comment, reminder, dan *Dashboard* monitoring. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pengembangan sistem partisipatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan (identifikasi kebutuhan, observasi, perancangan sistem, dan penyusunan SOP), tahap pelaksanaan (pembuatan board, sosialisasi, dan pendampingan), serta tahap evaluasi (efektivitas monitoring, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna). Hasil implementasi menunjukkan bahwa PROMPT berhasil meningkatkan keteraturan pelaporan progres, transparansi status naskah melalui enam kategori (Title, Draft, Revision, Submission, Review dan Publication), serta memperkuat komunikasi terstruktur antara dosen dan mahasiswa dibandingkan pola komunikasi konvensional sebelumnya. Simpulan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan platform manajemen proyek berbasis Kanban dapat menjadi solusi inovatif dan aplikatif dalam memperkuat tata kelola akademik digital di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam pengelolaan publikasi ilmiah mahasiswa pascasarjana.

Kata kunci : *Manajemen Proyek, Monitoring Digital, Publikasi Ilmiah, Trello, Tata Kelola Akademik.*

Abstract

This Community Service (PKM) activity, developed from a Civil Servant Basic Training (Latsar) actualization project, aims to address the monitoring problems of student scientific publications in the Master of English Language Education

Program at Universitas Negeri Makassar. The main problem faced by the partner is that monitoring was previously conducted manually through WhatsApp, face-to-face communication, and handwritten notes, which made student progress difficult to track, scattered information across channels, and made it difficult for lecturers to supervise many students simultaneously. To address this problem, an innovation called PROMPT (Project Management Platform Trello) was developed, a Kanban-based digital monitoring system integrating progress checklists, due dates, status labels, Google Drive attachments, activity logs, comments, reminders, and a monitoring Dashboard. The implementation method used a participatory system development approach consisting of three stages: preparation (needs identification, observation, system design, and SOP development), implementation (board creation, socialization, and mentoring), and evaluation (effectiveness, usability, and user satisfaction). The results show that PROMPT improved the regularity of progress reporting, the transparency of manuscript status through five categories (Title, Draft, Revision, Submission, Publication), and strengthened structured communication between lecturers and students compared to the previous conventional pattern. The conclusion of this activity is that the use of a Kanban-based project management platform can serve as an innovative and applicable solution to strengthen digital academic governance in higher education, particularly in managing graduate students' scientific publications.

Keywords : Project Management, Digital Monitoring, Scientific Publication, Trello, Academic Governance.

PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator kunci yang menandai kematangan intelektual mahasiswa pascasarjana sekaligus tolok ukur kualitas penyelenggaraan program studi di perguruan tinggi. Bagi mahasiswa Program Magister, kemampuan menuangkan hasil pemikiran ke dalam artikel yang layak dipublikasikan pada jurnal terindeks bukan sekadar formalitas administratif, melainkan representasi kapasitas akademik yang akan menopang karier keilmuannya di masa depan. Berbagai kebijakan mutu pendidikan tinggi yang terus diperbarui turut menegaskan pentingnya luaran publikasi sebagai bagian dari penjaminan mutu program magister dan doktor, sehingga institusi dituntut menyediakan sistem pendampingan yang memadai agar target tersebut dapat dicapai secara realistis dan berkelanjutan.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses menuju publikasi ilmiah mahasiswa magister jarang berjalan mulus. Studi mengenai hambatan produktivitas publikasi mahasiswa pascasarjana mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu, minimnya pendampingan yang konsisten, serta lemahnya keterampilan teknis dalam pengelolaan naskah dan jurnal menjadi penyebab utama rendahnya capaian publikasi. Pada konteks pembimbingan, kendala tersebut umumnya diperparah oleh pola komunikasi dosen-mahasiswa yang tidak terstruktur: instruksi revisi tersebar di berbagai percakapan WhatsApp, dokumen draf tersimpan di berbagai folder pribadi, dan tidak ada catatan progres yang dapat diakses bersama. Akibatnya, dosen pembimbing kerap kehilangan jejak sejauh mana setiap mahasiswa bimbingannya telah berproses, sementara mahasiswa sendiri tidak memiliki peta yang jelas mengenai tahapan yang harus dilalui hingga naskahnya diterima oleh jurnal tujuan.

Fenomena disorganisasi monitoring semacam ini sesungguhnya bukan persoalan baru dalam dunia pendidikan tinggi, namun menjadi semakin krusial ketika jumlah mahasiswa bimbingan yang harus dipantau oleh seorang dosen terus bertambah. Transformasi digital dalam tata kelola pendidikan tinggi menawarkan jalan keluar atas persoalan ini. Digitalisasi layanan akademik, termasuk monitoring kinerja dan progres mahasiswa, telah terbukti memberikan efisiensi signifikan serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data (Iqbal, 2025). Senada dengan itu, penguatan sistem informasi pendidikan pada level manajemen mutu turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik di lingkungan kampus, sepanjang implementasinya disertai dengan penyesuaian proses bisnis

dan peningkatan kompetensi digital penggunaanya (Widiastuti et al., 2025). Transformasi digital pun tidak semata berkaitan dengan penggantian alat kerja, melainkan perubahan paradigma tata kelola secara menyeluruh yang menuntut kesiapan kelembagaan dan budaya kerja baru (Baharuddin & Hatta, 2024; Pangandaheng et al., 2022).

Salah satu instrumen transformasi digital yang relevan untuk menjawab persoalan monitoring adalah project management platform, yaitu perangkat lunak yang dirancang untuk memvisualisasikan alur kerja, mendistribusikan tugas, serta memantau progres suatu pekerjaan secara kolaboratif dan real-time. Di antara berbagai platform manajemen proyek yang tersedia, Trello menonjol karena kesederhanaan antarmukanya yang berbasis metode Kanban: sebuah pendekatan visualisasi alur kerja yang membagi pekerjaan ke dalam kartu-kartu yang berpindah dari satu kolom status ke kolom status berikutnya. Trello memungkinkan setiap anggota tim mengetahui pekerjaan apa yang sedang dikerjakan, siapa penanggung jawabnya, dan sudah sejauh mana progresnya, tanpa harus bergantung pada laporan lisan atau pesan yang mudah terlewat (Kamila & Marzuq, 2024).

Pemanfaatan Trello dalam konteks pendidikan tinggi sesungguhnya bukan hal yang asing. Berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu telah menunjukkan keberhasilan Trello sebagai media monitoring dalam berbagai konteks kerja kolaboratif, mulai dari manajemen proyek pengembangan perangkat lunak (Alawi & Ramadhan, 2022), pelatihan manajemen proyek bagi staf perhotelan (Fahlevi et al., 2022), pengelolaan tugas komunitas (Husufa & Djahidin, 2021), hingga pelatihan kolaborasi kerja pada lembaga pelatihan (Aslamiyah et al., 2023). Di lingkup akademik yang lebih spesifik, Trello telah dimanfaatkan sebagai media bimbingan skripsi daring pada masa pandemi (Christianti, 2021), sebagai sistem e-monitoring pelaksanaan Tri Dharma dosen (Rodhi et al., 2021), serta sebagai media pelatihan manajemen kelas berbasis proyek bagi dosen (Risdianto et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi mitra, yaitu mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar, teridentifikasi bahwa proses menuju publikasi artikel ilmiah masih mengandalkan pola komunikasi konvensional yang bersifat satu arah dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Setiap mahasiswa memiliki tahapan progres yang berbeda-beda ada yang masih pada tahap penentuan Title, sedang menyusun draf, dalam proses revisi, telah Submission ke jurnal, melakukan revisi atau bahkan telah diterima (Publication) namun tidak tersedia satu pun media yang mampu memetakan seluruh tahapan tersebut secara terpusat dan dapat diakses bersama. Kondisi ini menimbulkan sejumlah kendala nyata: dosen pembimbing kesulitan mengingat status naskah setiap mahasiswa di tengah kesibukan membimbing puluhan mahasiswa lain, mahasiswa kehilangan arah mengenai tenggat waktu yang telah disepakati, dan tidak jarang terjadi duplikasi instruksi atau instruksi yang justru bertentangan karena tidak terdokumentasi dengan baik.

Gap yang teridentifikasi dari analisis situasi tersebut adalah ketiadaan sistem monitoring digital yang terstruktur, transparan, dan dapat diakses secara kolaboratif oleh dosen maupun mahasiswa dalam mengelola proses publikasi ilmiah. Padahal, urgensi untuk segera mengatasi kesenjangan ini sangat tinggi mengingat publikasi ilmiah merupakan salah satu prasyarat penting dalam penyelesaian studi magister, sementara jumlah mahasiswa bimbingan yang harus dipantau oleh setiap dosen terus meningkat setiap tahunnya. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan aktualisasi Latsar CPNS ini mengembangkan sebuah inovasi pelayanan akademik bernama PROMPT (Project Management Platform Trello): sebuah sistem monitoring digital berbasis Trello yang dirancang khusus untuk memantau progres publikasi ilmiah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar secara terpusat, transparan, dan real-time.

Kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan project management platform yang selama ini lebih banyak digunakan pada konteks bisnis, industri kreatif, maupun pengembangan perangkat lunak (Moiseienko et al., 2025), untuk diadaptasi secara spesifik pada konteks tata kelola akademik pascasarjana khususnya pada aspek monitoring publikasi ilmiah yang selama ini belum banyak tersentuh oleh inovasi berbasis platform manajemen proyek semacam ini. PROMPT tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran esensial dosen pembimbing dalam memberikan masukan substantif atas naskah mahasiswa, melainkan untuk menyediakan kerangka kerja digital yang memudahkan visualisasi, pendokumentasian, dan pelacakan progres, sehingga interaksi pembimbingan

yang bersifat substantif dapat berlangsung lebih efisien dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan dan mengimplementasikan sistem monitoring digital berbasis Trello (PROMPT) sebagai media pemantauan progres publikasi ilmiah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar; (2) meningkatkan efektivitas komunikasi dan transparansi informasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam proses penyusunan hingga penerbitan artikel ilmiah; dan (3) mengevaluasi tingkat efektivitas, kemudahan penggunaan, serta keberlanjutan implementasi PROMPT sebagai bagian dari inovasi pelayanan akademik berbasis digital di lingkungan program studi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar dengan sasaran mahasiswa yang sedang menempuh proses penyusunan dan publikasi artikel ilmiah. Kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap besar, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi terhadap pola komunikasi dan monitoring yang selama ini berjalan antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Observasi ini menemukan bahwa media komunikasi yang digunakan bersifat tersebar dan tidak terdokumentasi, sehingga sulit ditelusuri riwayat perkembangan setiap naskah. Berdasarkan temuan tersebut, tim penggagas melakukan analisis kebutuhan untuk merumuskan fitur-fitur yang harus tersedia pada sistem monitoring baru, mencakup kebutuhan akan visualisasi status naskah, pengingat tenggat waktu, ruang diskusi yang terdokumentasi, serta kemudahan akses berkas pendukung. Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian dituangkan ke dalam rancangan desain sistem PROMPT berbasis Trello, disertai penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan yang mengatur tata cara pembuatan kartu, penamaan, pelabelan status, serta mekanisme pelaporan progres oleh mahasiswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim penggagas membuat board Trello utama bernama “PROMPT – Monitoring Publikasi Mahasiswa” yang terdiri atas Enam list utama merepresentasikan tahapan progres naskah, yaitu Title, Draft, Revision, Submission, Review dan Publication. Setiap mahasiswa bimbingan memiliki kartu (card) tersendiri yang memuat identitas, revisi artikel, jurnal tujuan, serta tautan dokumen pendukung. Card tersebut dilengkapi dengan *checklist* tahapan penulisan (mulai dari penyusunan outline, pengumpulan data, penulisan draf, hingga proofreading), *due date* sebagai penanda tenggat waktu setiap tahapan, label berwarna untuk menandai status prioritas atau tingkat urgensi, serta *attachment* yang terhubung langsung dengan Google Drive untuk memudahkan akses naskah dan dokumen pendukung tanpa perlu berpindah aplikasi. Fitur activity log memungkinkan seluruh riwayat perubahan pada setiap kartu tercatat secara otomatis, sementara fitur comment digunakan sebagai ruang diskusi tertulis antara dosen dan mahasiswa yang terdokumentasi dan dapat ditelusuri kembali kapan pun diperlukan. Reminder dimanfaatkan untuk mengingatkan mahasiswa akan tenggat waktu yang mendekat, sedangkan *Dashboard* monitoring memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi status seluruh mahasiswa bimbingan dalam satu tampilan.

Setelah sistem selesai dirancang, dilaksanakan sesi sosialisasi kepada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris untuk memperkenalkan konsep, manfaat, dan cara penggunaan PROMPT. Sosialisasi ini mencakup simulasi langsung pembuatan akun, penambahan kartu, pengisian *checklist*, hingga penggunaan fitur komentar. Pendampingan intensif kemudian dilakukan pada minggu-minggu awal implementasi untuk memastikan setiap mahasiswa memahami mekanisme pelaporan progres secara mandiri melalui board tersebut, sekaligus untuk menampung dan menyelesaikan kendala teknis yang mungkin muncul di lapangan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan implementasi PROMPT dilakukan melalui tiga aspek utama. Pertama,

efektivitas monitoring dievaluasi dengan membandingkan kondisi pemantauan progres sebelum dan sesudah penerapan PROMPT, khususnya terkait kejelasan status naskah dan kecepatan identifikasi mahasiswa yang mengalami keterlambatan. Kedua, kemudahan penggunaan (usability) dievaluasi melalui pengamatan langsung terhadap interaksi mahasiswa dengan board Trello serta masukan lisan yang disampaikan selama sesi pendampingan. Ketiga, kepuasan pengguna dan keberlanjutan sistem dievaluasi secara kuantitatif. Evaluasi kuantitatif melibatkan 27 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepuasan berbasis elektronik (*Google Form*) yang mengadaptasi kriteria *System Usability Scale* (SUS) dan dimodifikasi menjadi 5 indikator utama. Pengukuran menggunakan Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Persentase kepuasan pada setiap indikator dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Total Skor Aktual}}{\text{Total Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase ini kemudian dikategorikan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem PROMPT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Kebutuhan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada temuan empiris mengenai disorganisasi monitoring publikasi ilmiah mahasiswa. Tim penggagas merancang kerangka kerja sistematis untuk memastikan bahwa fitur-fitur yang dikembangkan benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan, bukan sekadar mengadopsi fitur bawaan Trello tanpa penyesuaian konteks. Hasil analisis kebutuhan menegaskan bahwa persoalan utama bukan terletak pada minimnya kemampuan teknis mahasiswa dalam menulis, melainkan pada ketiadaan mekanisme pelaporan progres yang terstruktur dan dapat diakses bersama. Dari temuan ini, dirumuskan dua pilar utama pengembangan PROMPT, yaitu visualisasi status naskah melalui pendekatan *Kanban*, dan *dokumentasi* komunikasi pembimbingan yang terpusat pada satu *platform*.



Gambar 1. Dokumentasi sesi identifikasi kebutuhan dan diskusi awal dengan mahasiswa dan kaprodi

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

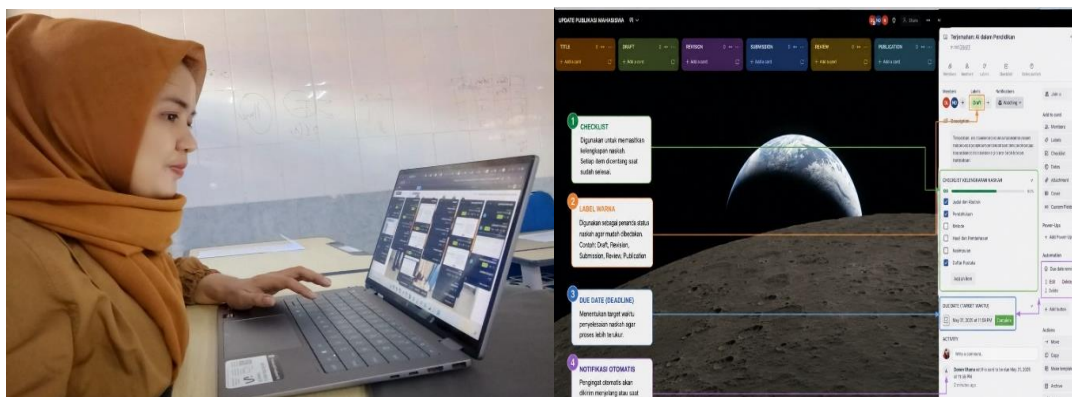


Gambar 2. Pengumpulan Data melalui *Google Form*

b. Perancangan PROMPT

Perancangan PROMPT dilakukan dengan mengadaptasi struktur papan Kanban standar ke dalam konteks siklus penulisan dan publikasi artikel ilmiah. Alih-alih menggunakan kolom generik seperti *"To Do"*, *"Doing"*, dan *"Done"* sebagaimana lazim digunakan pada manajemen proyek berbasis Kanban (Anderson, n.d.), tim penggagas merancang enam kolom status yang secara spesifik merepresentasikan tahapan riil proses publikasi ilmiah mahasiswa magister: *Title*, *Draft*, *Revisi*, *Submission*, *Review* dan *Publication*. Setiap kartu mahasiswa dilengkapi *checklist* granular yang memecah proses penulisan menjadi tahapan-tahapan kecil dan lebih mudah dipantau, sejalan dengan prinsip bahwa pemecahan pekerjaan penelitian besar menjadi unit-unit kecil dapat mengurangi rasa kewalahan sekaligus mempermudah pelacakan progres (UoB PGR Development, 2024).

Pada tahap perancangan ini juga ditentukan mekanisme integrasi antara Trello dan *Google Drive*, sehingga setiap draf, revisi, dan dokumen pendukung dapat diakses langsung dari kartu tanpa perlu berpindah aplikasi. Skema pelabelan warna disusun untuk membedakan tingkat urgensi (misalnya mendekati tenggat waktu jurnal, membutuhkan tindak lanjut dosen, atau berstatus aman) sehingga dosen pembimbing dapat memindai kondisi keseluruhan mahasiswa bimbingannya hanya dalam hitungan detik.



Gambar 3. Dokumentasi *board PROMPT* dan proses pembuatan kartu mahasiswa

c. Pendampingan Mahasiswa

Pendampingan dilakukan secara melekat pada minggu-minggu awal implementasi untuk memastikan setiap mahasiswa memahami cara memperbarui status kartunya secara mandiri. Dalam sesi

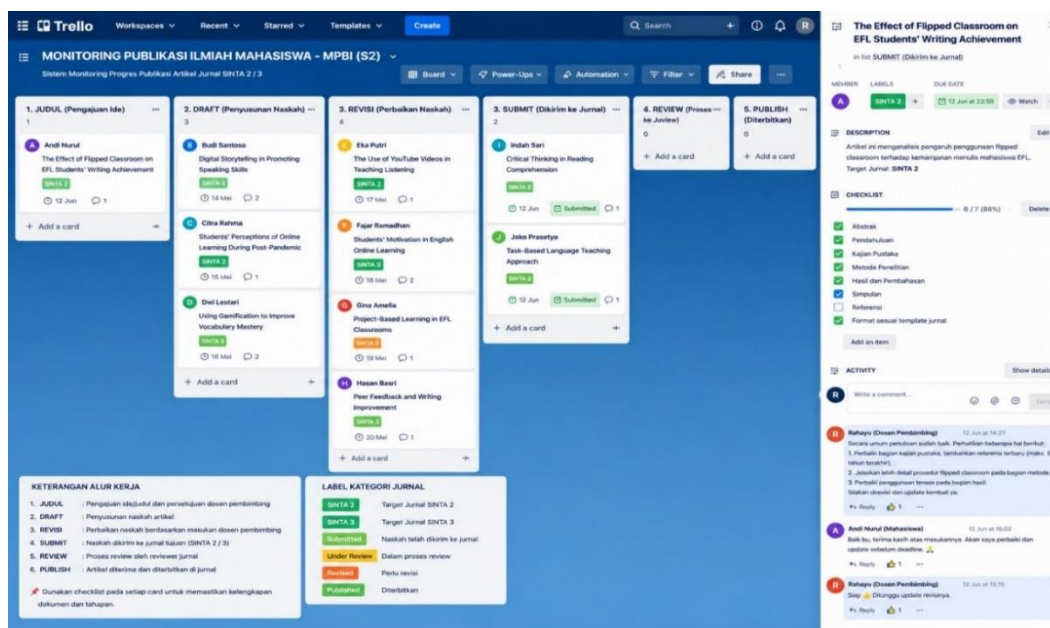
ini, mahasiswa tidak hanya diperkenalkan pada aspek teknis penggunaan Trello, tetapi juga pada disiplin baru dalam melaporkan progres secara konsisten. Pendampingan turut mencakup penyelesaian kendala teknis seperti pengaturan notifikasi, penautan akun Google Drive, serta penyesuaian preferensi tampilan board sesuai kebutuhan masing-masing mahasiswa.



Gambar 4. Pendampingan Mahasiswa dalam penggunaan TRELLO

d. Implementasi Sistem

Implementasi PROMPT diawali dengan pembuatan board utama beserta seluruh kartu mahasiswa bimbingan program magister. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari mahasiswa yang telah memiliki draf lanjut, kemudian diperluas ke seluruh mahasiswa bimbingan lainnya. Sesi sosialisasi dilaksanakan secara langsung dengan mendemonstrasikan cara membuat kartu, mengisi *checklist*, menetapkan *due date*, serta memanfaatkan fitur komentar untuk berdiskusi mengenai catatan revisi. Implementasi ini menegaskan bahwa teknologi digital berbasis Kanban tidak hanya relevan pada konteks pengembangan perangkat lunak atau manajemen proyek bisnis, tetapi juga dapat diadaptasi secara efektif pada konteks pembimbingan akademik pascasarjana.



Gambar 5. Dashboard Rekapitulasi Implementasi PROMPT

e. Monitoring Progress

Setelah periode implementasi awal, *Dashboard* monitoring PROMPT menunjukkan gambaran distribusi status naskah seluruh mahasiswa bimbingan secara terpusat. Dosen pembimbing dapat langsung mengidentifikasi mahasiswa yang berada pada tahap Draft dalam waktu lama tanpa perpindahan status, sehingga dapat segera memberikan intervensi pembimbingan yang lebih terarah. Pola distribusi status ini juga memudahkan perencanaan agenda bimbingan kelompok, karena dosen dapat mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kesamaan tahapan progres.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Monitoring Sebelum dan Sesudah Implementasi PROMPT

Aspek Monitoring	Sebelum Implementasi PROMPT	Sesudah Implementasi PROMPT
Media komunikasi	Tersebar (WhatsApp, tatap muka, catatan manual)	Terpusat pada satu board Trello
Visibilitas status naskah	Tidak terdokumentasi secara sistematis	Terlihat melalui enam kategori status yang transparan
Pelacakan tenggat waktu	Mengandalkan ingatan/pesan manual	Otomatis melalui fitur <i>due date</i> dan reminder
Dokumentasi diskusi bimbingan	Tidak tersimpan secara terpusat	Tersimpan pada fitur comment dan activity log
Akses dokumen pendukung	Tersebar di berbagai folder pribadi	Terintegrasi langsung melalui <i>attachment Google Drive</i>

Berdasarkan Tabel 1, terlihat perubahan signifikan pada efisiensi proses pemantauan sesudah implementasi PROMPT. Sistem ini berhasil mengubah pola kerja konvensional yang tidak terstruktur menjadi lebih sistematis, terpusat, dan otomatis. Seluruh media komunikasi, pelacakan tenggat waktu, hingga dokumentasi diskusi kini terintegrasi dengan baik dalam satu platform digital. Disisi lain terlihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Efisiensi Pemantauan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Implementasi PROMPT

No.	Status Alur Kerja	Jumlah Mahasiswa	Penelusuran Manual Sebelum PROMPT (WA/Email)	Penelusuran Digital Sesudah PROMPT (Board Trello)
1	Title	1	10 menit	< 1 menit
2	Draft	3	15 menit	< 1 menit
3	Revision	4	20 menit	< 1 menit
4	Submission	2	10 menit	< 10 detik
5	Publication	17	5 menit	< 10 detik
Total	Mahasiswa	27	Akses parsial dan lambat	Terpusat dan real-time

Efektivitas implementasi intervensi ini secara kuantitatif dianalisis berdasarkan sebaran status mahasiswa dan efisiensi manajemen waktu pelacakan akademik. Seperti ditunjukkan pada Tabel 2, mayoritas mahasiswa bimbingan (17 orang) telah mencapai tahap akhir yaitu *Publication*. Sebelum penerapan PROMPT, kondisi monitoring bersifat manual di mana dokumen dan riwayat bimbingan tersebar di WhatsApp, email, dan catatan fisik. Hambatan terbesar pada kondisi manual ini adalah tingginya *retrieval time* (waktu penelusuran), di mana dosen membutuhkan waktu 10 hingga 20 menit per mahasiswa hanya untuk melacak kembali draf revisi terakhir atau mengingat catatan bimbingan sebelumnya di tumpukan chat WhatsApp. Setelah PROMPT diterapkan, seluruh riwayat bimbingan terintegrasi dalam kartu digital Trello, sehingga waktu penelusuran terpengkas secara radikal menjadi kurang dari 1 menit (instan). Hal ini membuktikan transisi dari manajemen manual ke digital berhasil menghilangkan *time-wasting* (pembuangan waktu) dalam proses monitoring.

f. Evaluasi Implementasi

Evaluasi implementasi PROMPT dilakukan secara reflektif bersama mahasiswa dan dosen pembimbing pada akhir periode pendampingan. Evaluasi ini menyoroti tiga aspek: efektivitas monitoring, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepuasan pengguna. Secara umum, mahasiswa menyampaikan bahwa keberadaan *checklist* dan *due date* membantu mereka memecah target penulisan yang besar menjadi tahapan-tahapan kecil yang lebih realistis untuk diselesaikan, sementara dosen pembimbing menyampaikan bahwa *Dashboard* monitoring sangat membantu dalam memindai kondisi keseluruhan mahasiswa bimbingan tanpa harus membuka catatan atau riwayat percakapan satu per satu.

Tabel 3 di bawah ini merangkum hasil evaluasi kepuasan pengguna pada sistem PROMPT yang telah digunakan pada mahasiswa magister pendidikan bahasa Inggris

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Pengguna terhadap sistem PROMPT

No	Indikator Evaluasi	Kategori Penilaian
1	Kemudahan penggunaan board PROMPT	90%
2	Kejelasan visualisasi status naskah	87%
3	Manfaat fitur pengingat (reminder) tenggat waktu	92%
4	Efektivitas fitur komentar sebagai media diskusi	89%
5	Kepuasan keseluruhan terhadap sistem PROMPT	88%

2. Pembahasan

Keberhasilan implementasi PROMPT dalam kegiatan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan project management platform, yang selama ini lebih lazim digunakan dalam konteks bisnis dan pengembangan perangkat lunak, memiliki relevansi tinggi ketika diadaptasi ke dalam tata kelola akademik. Sejalan dengan temuan Alawi dan Ramadhan (2022) yang menunjukkan bahwa Trello mampu mendukung perencanaan dan implementasi manajemen proyek pengembangan Learning Management System, kegiatan ini membuktikan bahwa prinsip visualisasi Kanban yang sama juga efektif diterapkan pada konteks yang jauh lebih personal, yaitu pembimbingan penulisan artikel ilmiah mahasiswa magister.

Penggunaan Trello sebagai media bimbingan akademik sesungguhnya bukan hal baru. Christianti (2021) telah lebih dahulu mendemonstrasikan efektivitas Trello sebagai media bimbingan skripsi daring pada masa pandemi Covid-19, sementara Rodhi dkk. (2021) memanfaatkan Trello sebagai sistem e-monitoring pelaksanaan Tri Dharma dosen. PROMPT memperluas cakupan pemanfaatan tersebut dengan berfokus secara spesifik pada monitoring publikasi ilmiah mahasiswa pascasarjana, sebuah konteks yang menuntut visualisasi tahapan yang lebih rinci dibandingkan sekadar pelacakan tugas administratif biasa. Kebaruan ini semakin relevan mengingat kajian mengenai perbandingan kapabilitas platform manajemen proyek menunjukkan bahwa Trello unggul dalam hal kesederhanaan antarmuka dan kemudahan adopsi oleh pengguna awam dibandingkan platform manajemen proyek lain yang lebih kompleks (Kamila & Marzuq, 2024), sehingga sangat cocok diterapkan pada konteks akademik yang penggunanya tidak membutuhkan keahlian teknologi yang tinggi. Akses dan penerapan sangat ramah bagi para pemula.

Dari perspektif manajemen pendidikan tinggi, keberhasilan PROMPT juga menegaskan bahwa transformasi digital dalam tata kelola akademik tidak selalu membutuhkan investasi teknologi berskala besar. Sebagaimana ditegaskan Baharuddin dan Hatta (2024), transformasi manajemen pendidikan yang efektif justru sering kali lahir dari integrasi teknologi sederhana namun tepat guna ke dalam praktik keseharian institusi. Hal ini juga sejalan dengan temuan bahwa penguatan sistem informasi pendidikan berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik sepanjang disertai penyesuaian proses kerja dan peningkatan kompetensi digital penggunanya (Widiastuti et al., 2025). PROMPT, yang dibangun di atas platform gratis dan mudah diakses seperti Trello, membuktikan bahwa inovasi tata kelola akademik dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang kontekstual, tanpa harus menunggu tersedianya sistem

informasi akademik yang mahal dan kompleks.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga mengidentifikasi sejumlah keterbatasan. Pertama, keberhasilan PROMPT sangat bergantung pada kedisiplinan mahasiswa dalam memperbarui status kartunya secara mandiri; tanpa kebiasaan tersebut, visualisasi progres pada Dashboard berisiko tidak mencerminkan kondisi riil. Kedua, sebagaimana dicatat dalam kajian mengenai penerapan Trello pada konteks kerja tim kecil, platform ini memiliki keterbatasan pada aspek pelaporan dan analitik tingkat lanjut dibandingkan sistem informasi akademik yang dirancang khusus, sehingga PROMPT lebih tepat diposisikan sebagai solusi antara (*interim solution*) daripada pengganti permanen sistem informasi akademik formal. Ketiga, keberlanjutan PROMPT ke depan akan sangat bergantung pada komitmen program studi untuk menjadikannya sebagai mekanisme resmi dalam proses pembimbingan, bukan sekadar inisiatif individual dari satu dosen pembimbing.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, kebaruan kegiatan ini tetap terletak pada upaya mengadaptasi prinsip visualisasi Kanban dan praktik manajemen produktivitas riset—yang pada konteks internasional telah direkomendasikan sebagai instrumen personal bagi peneliti pascasarjana (UoB PGR Development, 2024)—menjadi sebuah sistem monitoring kolektif yang melibatkan dosen pembimbing dan seluruh mahasiswa bimbingan dalam satu program studi secara terintegrasi. Pendekatan kolektif semacam ini belum banyak ditemukan pada kegiatan pengabdian sejenis di Indonesia, yang selama ini lebih banyak berfokus pada pelatihan penggunaan Trello secara umum (Fahlevi et al., 2022; Aslamiyah et al., 2023; Husufa & Djahidin, 2021) tanpa penyesuaian struktur kolom dan checklist yang spesifik pada siklus publikasi ilmiah.

Implementasi PROMPT (*Project Management Platform Trello*) memberikan implikasi yang bersifat praktis, manajerial, akademik, dan kebijakan dalam mendukung proses pembimbingan publikasi ilmiah mahasiswa. Dari sisi praktis, PROMPT menyediakan instrumen yang membantu mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar memantau perkembangan penulisan artikel secara mandiri melalui *checklist* yang terstruktur dan rinci, sehingga target penulisan yang kompleks dapat dipecah menjadi tahapan-tahapan kecil yang lebih realistis, terukur, dan mudah diselesaikan. Dari perspektif manajerial, *Dashboard* monitoring yang terpusat meningkatkan efektivitas dosen pembimbing dalam mengelola sejumlah mahasiswa secara simultan dengan menyediakan informasi perkembangan yang dapat dipantau secara real time tanpa harus menelusuri riwayat komunikasi maupun pencatatan manual, sehingga proses pengambilan keputusan pembimbingan menjadi lebih cepat, tepat, dan berbasis data. Secara akademik, implementasi PROMPT menawarkan model penerapan prinsip manajemen proyek berbasis Kanban dalam konteks pembimbingan penulisan karya ilmiah, yang masih relatif jarang diimplementasikan dalam praktik pendidikan tinggi di Indonesia, sehingga berpotensi menjadi rujukan konseptual maupun praktis bagi program studi lain yang menghadapi tantangan serupa dalam memonitor produktivitas publikasi mahasiswa. Lebih lanjut, pada tataran kebijakan, keberhasilan implementasi PROMPT dapat menjadi dasar pertimbangan bagi program studi maupun fakultas dalam merumuskan sistem monitoring publikasi ilmiah yang lebih sistematis, terstandar, dan berkelanjutan melalui integrasi mekanisme tersebut ke dalam standar operasional prosedur pembimbingan, sekaligus membuka peluang replikasi pada berbagai program studi dan institusi pendidikan tinggi lainnya guna memperkuat tata kelola pembimbingan serta peningkatan luaran publikasi ilmiah mahasiswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan dan implementasi PROMPT (*Project Management Platform Trello*) melalui pendekatan papan Kanban terbukti berhasil mengatasi disorganisasi pemantauan publikasi ilmiah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar. Sistem ini secara efektif menggantikan pola komunikasi konvensional yang tersebar dan tidak terdokumentasi menjadi lebih terpusat, transparan, serta mudah diakses bersama oleh dosen pembimbing dan mahasiswa. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keteraturan pelaporan progres, kemudahan identifikasi mahasiswa yang membutuhkan intervensi bimbingan intensif, serta penguatan dokumentasi diskusi. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan agar PROMPT

didukung oleh komitmen kelembagaan program studi untuk dijadikan mekanisme resmi dalam SOP pembimbingan, disertai dengan evaluasi berkala. Model PROMPT ini juga memiliki potensi besar untuk direplikasi pada program studi lain, baik di lingkungan Universitas Negeri Makassar maupun institusi pendidikan tinggi lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam memonitor produktivitas publikasi ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Z., & Zayn, A. R. (2022). Perencanaan manajemen proyek dalam pengembangan Learning Management System menggunakan Trello. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 12(2), 1–7. doi.org
- Anderson, D. J. (n.d.). Kanban board examples. David J. Anderson School of Management. Retrieved from <https://dja.com/kanban-board-examples/>
- Aslamiyah, S., Agustina, A., & Sandy, A. F. (2023). Pelatihan penggunaan Trello sebagai tools kolaborasi kerja pada SCC Learning Centre. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(1), 63–70. doi.org
- Baharuddin, B., & Hatta, H. (2024). Transformasi manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan inovasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Christianti, A. (2021). Pelatihan dan penilaian aplikasi Trello untuk bimbingan skripsi online di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 544–551. doi.org
- Fahlevi, M. R., Putri, D. R. D., & Nasution, F. S. (2022). Pelatihan penggunaan aplikasi Trello sebagai project management pada Raz Hotel & Convention Medan. *Publikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 339–348. doi.org
- Husufa, N., & Djahidin, D. Y. (2021). Pengenalan tools Trello untuk anggota PKK Kelurahan Meruya Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 559–564. doi.org
- Iqbal, M. (2025). Transformasi pendidikan tinggi di era digital: Tantangan dan peluang. Pusat Pengawasan Sumber Daya dan Layanan Informasi, Universitas Medan Area. Retrieved from <https://puswali.uma.ac.id/transformati-pendidikan-tinggi-di-era-digital-tantangan-dan-peluang/>
- Kamila, J. S., & Marzuq, M. F. (2024). Asana and Trello: A comparative assessment of project management capabilities. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 8(1), 207–212.
- Moiseienko, N., Moiseienko, M., & Lubentsova, D. (2025). A web-based Kanban application for enhancing agile project management practices. *CEUR Workshop Proceedings*, 3917, 131–138.
- Pangandaheng, F., Maramis, J. B., Saerang, D. P. E., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Transformasi digital: Sebuah tinjauan literatur pada sektor bisnis dan government. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Risdianto, E., Oktariani, F., Paramita, I. S., Arsil, Y., Erowati, D., & Humaroh, Y. (2023). Project-based classroom management training using Trello for lecturers of the Nutrition Department of the Riau Ministry of Health Polytechnic. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54–58.
- Rodhi, M. N., Hammad, R., Latif, K. A., & Pebrianti, H. (2021). E-Monitoring Tri Dharma Dosen Program Studi S1 Manajemen Universitas Bumigora menggunakan Trello. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 73. doi.org
- UoB PGR Development. (2024). Using a Kanban board for research productivity. University of Birmingham Postgraduate Researcher Development Blog. Retrieved from <https://uobpgrdevelopment.wordpress.com/2025/04/14/using-a-kanban-board-for-research-productivity/>
- Widiastuti, W., Rohayanah, & Purnamaningsih, I. R. (2025). Manajemen mutu pendidikan berbasis digital: Pengaruh implementasi sistem informasi pendidikan terhadap kinerja akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Development*, 13(1), 161–173.